

---

Kesan dari pelajaran bahasa Inggris dengan guru Pak Sartoyo S.Pd adalah beliau selalu memotivasi kami untuk membuka kamus setiap hari dan menghafal 10 kosa kata bahasa Inggris, dan bila ada tugas, kita disuruhnya untuk mempelajari lima paragraf diluar kepala, cara membacanya berikut artinya, kita disuruh maju ke depan satu persatu, duduk di depannya disuruh membaca dan menerjemahkan satu paragraf yang ditunjuk secara acak oleh guru bahasa Inggris kami. Bila benar, kita akan dapat tepuk tangan, dan pa guru bilang sambil tersenyum dan menganggukkan kepala “good.., oke next...” tapi bila kami tak belajar atau tak bisa menerjemahkan dengan benar, maka tak pandang bulu perempuan atau laki-laki, pundak , kamilah sasarannya, dicubit lalu ditariklah pundak kami, dan “aduuuh” siswa itu meringis, dan pa gurupun berkata dengan tegas tetapi sambil senyum ” remember... don't be lazy, and please learn in you house, oke..!!!.” kami pun menjawab “ yes ...sir” dan teman-teman yang melihat pun ikut meringis.

---

Dan bila ada tugas untuk mengumpulkan kata benda, kata kerja, kata sifat dalam bahasa Inggris minimal sepuluh kata tak boleh ada kata yang sama dengan teman satu kelas, bila ada yang sama dan kita tidak bisa menjawab spontan di tempat maka pertemuan yang akan datangpun tugasnya akan menjadi dua kali lipat jumlahnya. Bagi siswa siswi yang suka tantangan semua itu adalah berkah menjemput ilmu yang banyak, tapi berbeda dengan siswa yang tak suka tantangan semua itu membuat stress dan malas sekolah.

Berbeda dengan guru bahasa Inggris, guru matematika kamipun killer, walau tak se killer guru bahasa Inggris tapi misal kami menjawab pertanyaan salah atau ada perlengkapan pelajaran matematika yang tidak lengkap, misalnya jangka kami tertinggal, maka bagi wanita, hidungnya yang di tarik sedang laki-laki maka kuping merekalah yang di tarik.

Walaupun kedua guru itu mempunyai kesan yang tidak enak dirasa tapi kami sangat mengagumi beliau berdua, karena ketika mereka sedang berada

di luar kelas, mereka akan panggil kami dengan sayang, tanpa mengingat kesalahan-kesalahan kami.

Kesan lain dari masa SMP yang teringat sampai sekarang adalah ketika hari pertama Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS), karena seluruh siswa dan siswi kelas jauh yang ada di Purbahayu harus melaksanakan Ujian akhirnya di SMK Pangandaran, meminjam kelas. Jarak dari rumah harus menggunakan sepeda supaya tidak terlambat. Waktu itu malamnya habis turun hujan, jalanan yang kami lalui becek kanan kirinya terdiri batu-batu putih besar dan sampingnya sawah penuh air, seharusnya aku turun dan sepedanya jangan dinaiki dulu, karena mengejar teman dan ingin berangkat bersama aku nekat manaiki sepeda dan tak dapat dipungkiri akupun terpeleset kecebur sawah bersama sepeda, sepatu, kaos kaki, rok bawahku kotor. Aku seolah mimpi dan tanpa pikir panjang akupun bangkit ku biarkan sepeda itu berkubang disawah, temanku berteriak,

“ Fitri, cepat kutunggu kau di batas desa “

“ ya, makasih ya..,”jawabku berteriak sambil berlalu ku cari sumur untuk membersihkan rokku, untunglah saat itu aku bertemu dengan adik kelasku, samiah namanya dia masih kerabat dekat dengan keluarga kami dan dia menawarkan sepatu dan kaos kakinya kepadaku, tanpa fikir panjang aku langsung mengiyakan dan lari mengejar teman yang sedang menungguiku diujung jalan batas desa, akhirnya aku membonceng temanku, kurasa ada yang sakit daerah lututku, ku lihat ada luka kecil tapi lumayan dalam, kubiarkan darah sedikit mengalir dan kutekadkan misal sudah sampai ke sekolah akan aku cari warung yang menjual hansaplas. Aku masih bersyukur dan bergumam “ alhamdulillah ya Allah semoga semua ini menjadikan jalan kemudahanku dalam mengisi soal ujian “.

“ Fitri... are you oke?” kata teman yang memboncengku

“ oke dengkulmu.... Dengkulku lecet,...” sambil tertawa dan diiringi tawa temenku yang membonceng.

Walaupun kami dari kelas jauh dan menimba ilmu di kelas seperti kandang japati (mepati) tetapi pas kelulusan diumumkan diantara kami mendapat peringkat nem tertinggi kedua, dan tak kalah dengan sekolah yang dipusat, melegakan sekali.

### **Masa SMU yang kelabu.....**

Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama aku belum menggunakan hijab, dan setelah masuk SMU aku baru menggunakannya.

Sebenarnya dari SMP pun aku sudah iri dengan lambaian kudung mereka, dengan keteduhan yang terpancar dan seolah melihat mereka yang berhijab ada *inner beauty* yang muncul dari dalam yang tak dimiliki oleh orang yang tak berhijab.

Alasan aku belum berhijab waktu SMP adalah keengganan diri lebih membebani bunda untuk membeli baju yang muslim, karena pas masuk aku belum berhijab, sehingga mendapat seragam degan

baju dan rok yang pendek. Jadi misal mau berhijab harus nambah pengeluaran bunda, aku tak tega.

Bisa masuk gerbang SMU dan belajar disana untukku bukan hal sepele, karena aku tak mengantongi restu bundaku, kalau kata ayah terserah saja. Kata bunda aku itu harus nyantri/mondok di pesantren yang ada di Cilacap deket kakakku yang pertama.

Anehnya aku yang biasanya serba nurut untuk masalah ini aku ngeyel. Pikiranku satu, misal mondok, aku belum mendapat ilmu yang cukup lalu ada yang datang ke rumah dan mau melamarku, apa yang bisa kuperbuat???, tentu pilihan tak banyak. Tapi kalau sudah SMU misal tak langsung kuliah kita bisa banyak pilihan tanpa harus jadi ibu rumah tangga dulu, punya anak dan tidak bisa kemana-mana, dan tumpukan masalah yang tak jauh dari sekitar masalah ekonomi....

Kuutarakan semua unek-unekku yang tak mau nyantri, tapi bundaku tak bergeming dari keputusannya, AKU TIDAK BOLEH MELANJUTKAN

SEKOLAH!!...dan beliau embel-embeli misal aku mau nyantri aku mau dibelikan kalung, gelang dan apa saja yang aku inginkan. Aku tak mengiyakan keputusan bunda, dan aku tetap ingin sekolah, aku tak peduli apapun yang bunda bilang, bahwa anak perempuan itu tak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya juga ke dapur dan pemerintah juga nyuruh sekolah cuma sembilan tahun, tak lebih.

Ketika aku hampir putus asa, bahwa aku tidak boleh melanjutkan sekolah, datanglah surat dari kakaku yang ke lima, Nuryati yang cantik, semoga Allah memberikan anugerah kecantikan batin pada beliau dan walaupun aku tidak bisa membalas kebaikannya beliau semoga Allah mengganti perjuangannya menyekolahkanku dengan ganti yang lebih baik.

Kakakku ini, sudah merantau dan sedang bekerja di Tangerang. Suratnya itu memberikan angin segar, kebahagiaan yang tak ternilai karena di dalam surat itu beliau bilang, aku boleh untuk melanjutkan sekolah lagi, dan soal biaya bunda jangan khawatir kakakku itu memberitahu akan

membantu, dan setelah mendapat kiriman surat itu baru bunda memberi izin untukku supaya bisa sekolah lagi, aku bernafas lega, “alhamdulillah ...bisa sekolah lagi”.

kakakku yang kelima adalah wanita yang berbeda diantara wanita anak bunda yang lain, dia lebih cerdas, karena kecerdasan ini, barangkali kakakku yang pertama yang tinggal bersama istrinya di Cilacap menyekolahkanya di SMK Cilacap. Setiap kali mendapat raport beliau selalu mendapat juara kelas, dan juara umum, tak tanggung-tanggung beliau juga mendapat beasiswa prestasi dari sekolah dan pernah bertemu dengan bupati Cilacap, dalam acara “GADA”, gelar untuk anak-anak daerah yang berprestasi, untuk daerah “Cilacap Bercahaya” alhamdulillah....Dan setelah lulus SMK beliau merantau ke Tangerang bersama kerabat bunda yang ada di sana.

Aku bersekolah SMU merasa menanggung beban yang tak bisa kuungkap, aku belajar sebisaku, setelah pekerjaan membatu bunda selesai. Walaupun aku tidak pernah menjadi juara kelas tapi



aku selalu masuk lima besar dengan nilai setiap semesternya semakin naik dan naik, hingga semester akhir kelas satu, akupun mendapat beasiswa “SUPERSEMAR”(surat perintah sebelas maret dari Presiden Soeharto , alhamdulillah.

Tak kusia-siakan uang itu, aku minta izin pada bunda untuk bisa ikut les bahasa Inggris dan kali ini bunda mengizinkan, sekali lagi alhamdulillah. Walaupun ikut les bahasa Inggris hanya tingkat dasarnya aku bersyukur bisa bertemu guru bahasa Inggrisku yang waktu SMP, karena belajar dengan beliau aku cocok, dan lebih masuk berbeda dengan guru bahasa Inggris yang lain.

Menjelang kelas tiga SMU prestasiku menurun dan terus menurun, aku terbebani dengan beban yang mendalam dengan pernyataan dan pertanyaan guru BK yang mengatakan” fitri kamu sudah terdaftar menjadi siswa yang tersaring dalam program PMDK (penelusuran minat bakat dan kemampuan) di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, fakultas kamu MIPA, kamu tinggal pilih mau matematika, biologi, fisika atau kimia?”

aku terdiam dadaku bergemuruh demi mendengar kata itu, ingin kuceritakan, semua hal tentangku, tentang sekolah yang membebani kakakku, tentang perekonomian rumah tangga bundaku yang pas-pasan, tentang cita-citaku yang tak terukur tingginya, tentang semuanya, tapi semua itu hanya tersangkut di tenggorokanku dan hanya air mataku yang keluar sebagai jawaban, dalam diam menahan tangis, aku menjawab, “ aku tak akan kuliah pak, aku dan keluargaku tak memiliki dana untuk melanjutkan kuliah” akupun terisak

dan mendengar jawabanku, pak guru BP ku berujar “ sekolah SMU itu adalah sekolah untuk program kuliah, karena tidak seperti SMK yang sudah memiliki jurusan khusus untuk bersaing kerja” aku hanya menjawab di dalam hati

“saya tahu pak, dan walaupun saya tak kuliah di UGM tapi suatu saat nanti saya pasti akan menjadi sarjana, insya Allah..itu janji saya dan akan saya buktikan”

aku keluar dari ruangan BP dan berlari ke toilet, aku nangis, sesenggukan sendiri disana, kutumpahkan rasa sedihku tanpa ada yang tahu.

Setelah kejadian itu aku jadi pemurung, tempat favoritku saat itu adalah perpustakaan, dan masjid sekolah. Di kedua tempat itu kebisingannya tak terlalu terasa, dan sedikit ketenangan bisa di dapat.

Buku-buku perpustakaan adalah tempat mengahalau masalah fikiran dan beban yang kurasa, disana tersedia buku-buku yang lumayan bermutu, dua hari sekali aku ganti buku dengan buku yang kupinjam dua buah buku, walau tak menamatkan buku tapi setidaknya aku telah mengambil garis besarnya. Dari SMU aku sudah menyukai buku filosofi, pemikirannya, salah satu buku yang pernah aku baca berjudul "APOLOGIA" buku ini mengisahkan kehidupan socrates dan murid-muridnya seperti Aristoteles, Plato. Phytagoras begitu mengesankan diantara pemikiran yang aku ingat adalah :

- Hendaklah engkau menghormati kedua orang tuamu serta sanak saudaramu
- Hendaklah engkau tidak berbuat jahat di muka umum, atau di kamarmu sendiri
- Jangan berlebih-lebihan dalam segala sesuatu
- Betapapun lelah kedua matamu jangan biarkan tidur bisa memajamkann matamu sebelum kau mengajukan tiga pertanyaan kepada dirimu sendiri yang bersangkutan dengan tingkah laku sepanjang hari itu
- Dalam hal apakah aku telah berbuat dosa ?
- Apa sajakah yang telah ku lakukan ?
- Apakah yang belum kusempurnakan ?

Masa SMU berakhir dengan nilai tidak memuaskan dan sangat mengecewakan, terutama mengecewakan bunda. Yang beliau tahu setiap saat ada waktu senggang beliau lihat aku sedang baca

buku tapi hasil ujian akhirku sama sekali tidak bisa membuat beliau menjadi bangga, akupun yang merasakan sangat sedih. Tapi janjiku satu suatu saat aku akan kuliah dan nilai-nilaiiku akan kupastikan dapat membuat bunda bangga.





















Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Vivamus nec ante erat, ac imperdiet orci. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Fusce euismod bibendum convallis. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Etiam pellentesque nisi id tellus cursus accumsan. In elementum risus tellus, sit amet consectetur sapien. Morbi pretium, mi et faucibus mollis, felis mi viverra leo, non dignissim augue leo ac tellus. Integer ut magna purus. Donec tortor nulla, lacinia nec luctus vitae, scelerisque sit amet mauris. Proin dolor nulla, bibendum sit amet elementum a, condimentum nec velit. Quisque quis leo in lectus molestie porta sit amet non sapien. Sed ut elementum nunc. Curabitur porta sagittis massa non iaculis. Pellentesque luctus eleifend nisl, ut sodales augue ultrices sed. Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur

adipiscing elit. Nulla facilisi. Fusce eleifend nisl id elit pretium ac scelerisque neque euismod.

Curabitur eget ligula vel elit varius fermentum quis nec elit. Integer turpis risus, volutpat in auctor id, scelerisque sit amet sapien. Vestibulum eleifend felis at nibh dignissim venenatis. Sed imperdiet sodales urna, sit amet ornare erat euismod malesuada. Pellentesque vitae nunc sem. Quisque sed molestie libero. Phasellus at sapien eget velit sodales viverra. Aenean mollis posuere diam sed rutrum. Maecenas hendrerit sapien non lectus semper pulvinar. In fringilla nisi diam. In hac habitasse platea dictumst. Aliquam ipsum ipsum, aliquet ut lobortis quis, euismod eget lorem. Proin hendrerit sapien eu leo aliquam sit amet imperdiet felis sodales. Donec in velit vitae ante sagittis mollis a id turpis. Duis sodales fringilla ligula non aliquam. Quisque mollis felis leo. Etiam condimentum nisi quis massa dapibus semper. Integer eu risus quam.



Curabitur sit amet mi duis. Donec sed orci quis turpis auctor lobortis sed vel dolor. Praesent ac est velit. Donec mollis, ligula sit amet tempor rhoncus, libero mi tincidunt ante, a ultricies leo risus ac urna. Nulla facilisi. Nam tempor purus id augue ullamcorper id pellentesque ipsum imperdiet. Duis eget nisi non lectus tincidunt malesuada. Pellentesque ornare mauris et erat commodo interdum. Donec cursus, ipsum at molestie lobortis, erat augue luctus massa, et aliquet urna turpis ut turpis. Phasellus magna urna, congue a fermentum ut, rhoncus a nibh. Fusce enim tortor, placerat ut pellentesque non, feugiat interdum orci. Cras ornare imperdiet quam, vel volutpat mi adipiscing ac. Vestibulum ante ipsum primis in faucibus orci luctus et ultrices posuere cubilia Curae; Nunc nec nisi lorem, et ultrices purus. Vestibulum blandit porta faucibus. Cum sociis natoque penatibus et magnis dis parturient montes, nascetur ridiculus mus.

## **TENTANG PENULIS:**

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Vivamus nec ante erat, ac imperdiet orci. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Fusce euismod bibendum convallis. Pellentesque habitant

morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Etiam pellentesque nisi id tellus cursus accumsan. In elementum risus tellus, sit amet consectetur sapien. Morbi pretium, mi et faucibus mollis, felis mi viverra leo, non dignissim augue leo ac tellus. Integer ut magna purus. Donec tortor nulla, lacinia nec luctus vitae, scelerisque sit amet mauris. Proin dolor nulla, bibendum sit amet elementum a, condimentum nec velit. Quisque quis leo in lectus molestie porta sit amet non sapien. Sed ut elementum nunc. Curabitur porta sagittis massa non iaculis. Pellentesque luctus eleifend nisl, ut sodales augue ultrices sed. Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Nulla facilisi. Fusce eleifend nisl id elit pretium ac scelerisque neque euismod.